

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CAPITAL INTENSITY
TERHADAP AGRESIFITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
NON CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

Daffa Iqbal Thoriq^{1*}, Melsanda Damayanti², Rafikul Khairil Yasin³, Susilawati⁴, Mahwiyah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Article History

Received : November 10th 2025
Revised : November 24th 2025
Accepted : December 4th 2025
Available Online : December
12th 2025

Corresponding author*:

daffaiqbal73@gmail.com

Cite This Article: Thoriq, D. I., Damayanti, M., Yasin, R. K., Susilawati, S., & Mahwiyah, M. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIFITAS PAJAK : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI NON CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 80–86.
<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2351>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2351>

1. PENDAHULUAN

Fenomena agresivitas pajak di Indonesia masih menjadi isu yang marak dan kompleks. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani merinci peningkatan jumlah wajib pajak yang melaporkan rugi dalam SPT, dari sekitar 5.199 wajib pajak pada periode 2012–2016 menjadi 9.496 wajib pajak badan selama 2015–2019. Ironisnya, banyak korporasi yang secara fiskal melaporkan kerugian, namun tetap mampu mempertahankan bahkan memperluas kegiatan usahanya. Program amnesti pajak yang pernah diluncurkan pemerintah juga mencerminkan masih tingginya kecenderungan agresivitas pajak di Indonesia.

Dalam publikasi bertajuk *Mine 2021: Great Expectation, Seizing Tomorrow*, PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% dari empat puluh perusahaan tambang besar yang telah mengadopsi pelaporan pajak secara transparan (Bisnis, 2021). Fakta ini mempertegas bahwa praktik agresivitas pajak masih lazim terjadi, meskipun pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Frank et al. (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai upaya perusahaan untuk merekayasa penghasilan kena pajak dengan tujuan menekan beban pajak, baik melalui cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Lebih lanjut, Laguir et al. (2015) menegaskan bahwa agresivitas pajak mencakup seluruh spektrum praktik perencanaan pajak, mulai dari strategi yang masih sesuai dengan peraturan hingga tindakan yang melanggar hukum.

Abstract: Penelitian ini meneliti pengaruh green accounting dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan selama beberapa tahun pengamatan. Analisis dilakukan menggunakan regresi panel untuk menguji hubungan parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik green accounting tidak berpengaruh signifikan dalam menekan agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan masih bersifat simbolik daripada strategis. Sebaliknya, capital intensity menunjukkan hubungan positif dan signifikan, menandakan bahwa perusahaan dengan investasi aset tetap yang tinggi cenderung melakukan strategi penghematan pajak melalui penyusutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa komposisi aset struktural memiliki peran lebih kuat dalam memengaruhi perilaku pajak perusahaan dibandingkan pengungkapan keberlanjutan.

Keyword: Green Accounting, Capital Intensity, Agresivitas Pajak

Fenomena tersebut juga tercermin dari berbagai kasus yang terjadi di Indonesia. Kementerian Keuangan pernah mengumumkan adanya sekitar dua ribu perusahaan asing yang tidak membayar pajak selama sepuluh tahun terakhir dengan memanipulasi laporan keuangan agar tampak selalu merugi. Kerugian negara akibat praktik penghindaran pajak tersebut diperkirakan mencapai Rp500 triliun (www.alinea.id). Salah satu kasus menonjol terjadi pada PT Coca Cola Indonesia (CCI), di mana Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan perbedaan signifikan antara penghasilan kena pajak yang dilaporkan perusahaan dengan hasil pemeriksaan DJP. Perusahaan diduga menggelembungkan biaya iklan dalam periode 2002–2006 senilai Rp566,84 miliar, yang berujung pada penurunan laba kena pajak dan berkurangnya setoran pajak negara.

Dalam praktik agresivitas pajak, beberapa faktor internal sering dimanfaatkan perusahaan, seperti leverage, intensitas modal (*capital intensity*), dan profitabilitas. Menurut Frank et al. (2009), strategi agresivitas pajak bertujuan mengubah laba kena pajak melalui rekayasa kebijakan yang bisa bersifat legal maupun ilegal. Berdasarkan fenomena tersebut, praktik yang dilakukan banyak perusahaan di Indonesia umumnya termasuk dalam kategori *tax avoidance*, karena memanfaatkan celah regulasi untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum secara langsung, berbeda dengan *tax evasion* yang melibatkan pemalsuan dokumen atau menyembunyi pendapatan.

Penerapan green accounting menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Green accounting merupakan sistem pelaporan yang memasukkan dampak lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan limbah industri, ke dalam laporan keuangan perusahaan. Transparansi ini memperkuat integrasi informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan, sehingga dapat menjadi instrumen pengawasan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan manufaktur, khususnya sektor barang konsumsi, memiliki tanggung jawab besar terhadap dampak lingkungan produksinya. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas pelaporan ESG (Environmental, Social, and Governance).

Menurut Putri Gustari dan Ersi Sisdiyanto (2024), green accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan. Walaupun bertujuan mendukung perlindungan lingkungan, penerapannya juga menimbulkan tantangan baru berupa potensi penghindaran pajak (Pakpahan, 2024). Selanjutnya, Ahyani dkk. (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang menjunjung tinggi transparansi pelaporan keuangan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak, sehingga berkontribusi positif terhadap penerimaan negara. Transparansi ini kini menjadi indikator penting dalam penilaian ESG yang semakin mendapat perhatian dari investor dan pemangku kepentingan.

Selain green accounting, *capital intensity* juga berperan dalam praktik agresivitas pajak. Muliawati dan Karyada (2021) menjelaskan bahwa intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan dana untuk aset tetap, yang mencerminkan tingkat kekayaan dan kapasitas produksi perusahaan. Semakin tinggi investasi dalam aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak. Hasil penelitian Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara penelitian Apsari dan Supadmi (2018) menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas modal dan agresivitas pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan tata kelola perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif melalui pengolahan data numerik, sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur secara sistematis dan terukur. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi penelitian berdasarkan data empiris yang tersedia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi non-siklis yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik produksi yang relatif stabil dan kebutuhan operasional yang tinggi terhadap sumber daya alam, sehingga isu lingkungan dan efisiensi pajak sering kali menjadi fokus utama manajemen. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah

purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi, memiliki data terkait pengungkapan lingkungan, serta menyajikan komponen pajak secara terperinci dalam laporan laba rugi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang diunduh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Data tersebut juga diperkuat dengan publikasi lain yang relevan seperti laporan PricewaterhouseCoopers (PwC), publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sumber kredibel lainnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk menelusuri informasi yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, sehingga menjamin reliabilitas data yang digunakan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, yang diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi. Sementara itu, variabel independen terdiri atas dua indikator utama. Pertama, green accounting, yang diukur berdasarkan tingkat pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item pengungkapan ada, dan 0 jika tidak ada, berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* serta standar pelaporan keberlanjutan OJK. Kedua, capital intensity, yang dihitung melalui rasio total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi aset produktif yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, karena data yang dianalisis mencakup beberapa perusahaan (cross section) dan periode waktu (time series) secara bersamaan. Regresi data panel dipilih untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mampu menangkap variasi individu antarperusahaan maupun perubahan antarwaktu. Estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga model dasar, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Hausman untuk menentukan apakah perbedaan antarperusahaan dianggap acak atau tetap.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak adanya korelasi antarerror. Hasil uji ini menentukan apakah data memenuhi syarat analisis regresi linier dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut tanpa bias.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menilai pengaruh kedua variabel secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah lima persen, yang berarti jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh variabel dianggap signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi terbaru. Penggunaan EViews dipilih karena kemampuannya yang kuat dalam mengolah data panel serta menyediakan berbagai uji statistik yang dibutuhkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Interpretasi hasil dilakukan dengan pendekatan deduktif, yaitu menghubungkan temuan empiris dengan teori-teori yang relevan, seperti teori agensi dan teori legitimasi, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku agresivitas pajak di Indonesia.

Dengan metode yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara tanggung jawab lingkungan, struktur aset perusahaan, dan perilaku kepatuhan pajak. Hasilnya tidak hanya berkontribusi terhadap literatur akademik, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi pembuat kebijakan dan otoritas pajak dalam merancang strategi pengawasan yang lebih efektif dan berkelanjutan terhadap praktik agresivitas pajak di sektor korporasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.815042	0.478281	0.347125
Median	2.201889	0.456096	0.316173
Maximum	5.940805	2.309394	0.762247
Minimum	0.032564	0.093235	0.013853
Std. Dev.	1.170085	0.341233	0.178213
Skewness	-0.030720	3.347884	0.361007
Kurtosis	2.814368	18.42114	2.601319

3.1. Pengaruh Green Accounting Dan Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak

Berdasarkan hasil pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif terdapat penjelasan dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil pembahasan dari uji statistik Deskriptif :

1. Agresifitas Pajak (Y)

Variabel Effective Tax Rate menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.815042 dengan standar deviasi sebesar 1.170085 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) yang dapat diartikan sebagai manajemen laba dari tahun 2020-2024 secara statistik mencapai standar yang menyatakan simpangan data relative baik. Nilai tertinggi sebesar 5.940805 yang dimiliki oleh Mustika Ratu Tbk. Pada periode tahun 2024. Kemudian nilai terendahnya yaitu sebesar 0.032564 yang dimiliki oleh Midi Utama Indonesia Tbk. Pada periode tahun 2021.

2. Green accounting (X1)

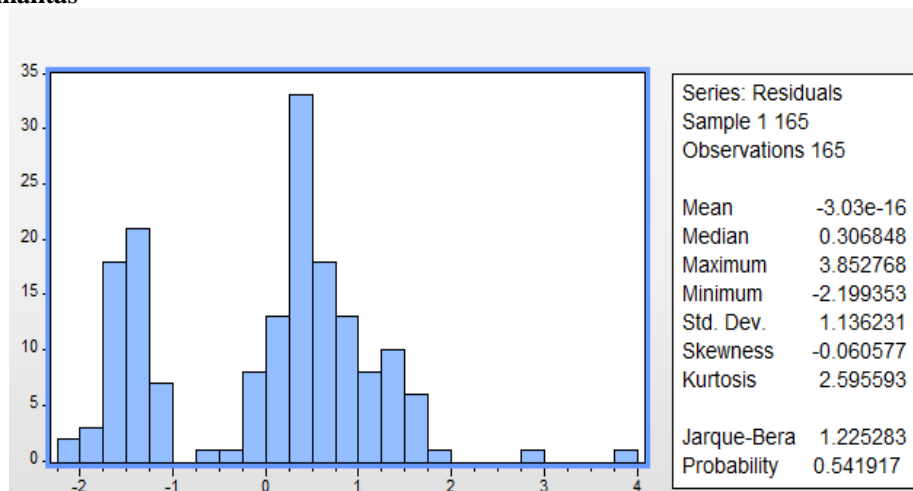
Pada variabel Green accounting (X1) Menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.478281 dengan standar deviasi sebesar 0.341233 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang dapat diartikan pada periode tahun 2020-2024 secara uji statistik besarnya perencanaan pajak belum mencapai simpangan data yang menyatakan relative kurang baik. Nilai tertingginya sebesar 2.309394 yang dimiliki oleh Millennium Pharmacon International Tbk Pada periode tahun 2021. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.093235 yang dimiliki oleh Smart Tbk Pada periode tahun 2020.

3. Capital Intensity (X2)

Pada variabel beban pajak tangguhan (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.347125 dengan standar deviasi sebesar 0.178213 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yang diartikan selama periode tahun 2020 – 2024 secara uji statistik besarnya beban pajak tangguhan belum mencapainya standar yang menyatakan simpangan data relative yang kurang baik. Nilai tertingginya sebesar 0.762247 yang dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Pada periode tahun 2022. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.013853 yang dimiliki oleh Triputra Agro Persada Tbk Pada periode tahun 2024.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dilihat dari data Tabel diatas menunjukan nilai Prob > 0. 05 yang artinya nilai prob Adalah 0.542 sehingga dapat dikatakan data tersebut normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors Date: 11/03/25 Time: 15:12 Sample: 1 166 Included observations: 165			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052344	6.608267	NA
X1	0.068525	2.980180	1.001226
X2	0.251231	4.823022	1.001226

Dilhat dari data table diatas menunjukan nilai VIF Adalah <10 yang artinya data tersebut tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Distribusi Uji	Keputusan
F-statistik	3,490,936	0,0728	F (2,162)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Obs*R-squared	6,817,352	0,0731	Chi-Square (2)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Scaled Explained SS	5,585,536	0,0913	Chi-Square (2)	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Dilihat dari data Tabel diatas menunjukan nilai Prob chi square > 0. 05 yang artinya nilai prob Adalah 0.07 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0,370288
Adjusted R-squared	0,753866

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas, di lihat bahwa hasil menunjukan Adjusted R Squared sebanyak 0,7538 atau (75%). Maka dapat diartikan bahwa Green Accounting Dan Capital Intensity memberikan kontribusi terhadap Agresifitas Pajak. Dan sisanya akan dipengaruhi oleh variabel yang lain.

5. Uji F / Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik	Nilai
F-statistik	4,898,629
Probabilitas (F-statistik)	0,008598

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil Prb(F-statistic) sebesar $0.008 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu Green Accounting Dan Capital Intensity memberikan kontribusi terhadap

Agresifitas Pajak secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka F-Statistic > 0,05 , maka angka F-Statistic 4.898 > F-Tabel 2.66. Hal tersebut menyatakan bahwa Green Accounting Dan Capital Intensity memberikan kontribusi terhadap secara bersama-sama berkontribusi terhadap Agresifitas Pajak dan H3 diterima.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	1,182,867	0,228788	5,170,146	0,0000
Green Accounting (X1)	0,250454	0,261772	0,956762	0,3401
Capital Intensity (X2)	1,476,090	0,501230	2,944,938	0,0037

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan bahwa adanya persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ yaitu Agresifitas Pajak = 1.1825867 + 0.250454 + 1.476090 + ϵ , sehingga berdasarkan persamaan tersebut, kesimpulannya adalah:

- Nilai Konstanta sebesar 1.1825867 yang diartikan jika variabel independent (Green Accounting Dan Capital Intensity) memiliki nilai Nol, maka Agresifitas Pajak memiliki nilai sebesar 1.1825867.
- Nilai koefisien pada Green Accounting mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Ukuran Perusahaan daerah yaitu 0.250454 yang diartikan apabila Green Accounting mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel Agresifitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.250454
- Nilai Capital Intensity mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Agresifitas Pajak yaitu 1.476090 yang diartikan apabila Capital Intensity mengalami kenaikan 1 poin maka variabel Agresifitas Pajak mengalami kenaikan sebesar 1.476090 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap (Konstan).

7. Uji Parsial (Uji t):

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	1,182,867	0,228788	5,170,146	0,0000
Green Accounting (X1)	0,250454	0,261772	0,956762	0,3401
Capital Intensity (X2)	1,476,090	0,501230	2,944,938	0,0037

Berdasarkan hasil tabel 4.16, Berikut hasil kesimpulan pada uji T:

a. Green Accounting (X1)

H1: Green Accounting Terhadap Agresifitas Pajak 1.654. Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas 0,34 > 0,05. Hal itu dijelaskan bahwa Green Accounting tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Agresifitas Pajak Dan H2 ditolak.

b. Capital Intensity (X2)

H2: Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak. Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas 0,00 < 0,05.

Hal itu dijelaskan bahwa Capital Intensity dapat memberikan kontribusi atau berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak. Dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel diatas, dalam pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) menunjukan hasil Prb(F-statistic) sebesar $0.008 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu Green Accounting Dan Capital Intensity memberikan kontribusi terhadap Agresifitas Pajak secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka F-Statistic > 0,05, maka angka F-Statistic 4.898 > F-Tabel 2.66. Hal tersebut menyatakan bahwa Green Accounting dan Capital Intensity memberikan kontribusi terhadap secara bersama-sama berkontribusi terhadap Agresifitas Pajak dan H3 diterima.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi melalui penyesuaian operasionalnya dengan norma dan harapan publik. Dalam akuntansi lingkungan, Green Accounting berperan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang meningkatkan legitimasi perusahaan melalui transparansi biaya lingkungan, yang dapat mengurangi agresivitas pajak (Al Bukhori et al., 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik green accounting belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan lingkungan yang dilakukan perusahaan masih bersifat formalitas, belum menjadi strategi nyata dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas fiskal. Sebaliknya, capital intensity terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat investasi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak melalui mekanisme penyusutan aset. Dengan demikian, struktur aset perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kepatuhan pajak. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keputusan manajemen terkait investasi dan pelaporan lingkungan memiliki implikasi langsung terhadap perilaku fiskal perusahaan dan kontribusinya terhadap penerimaan negara.

4.2. Saran

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk memperkuat penerapan green accounting yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab lingkungan yang nyata. Pemerintah melalui otoritas pajak perlu mendorong kebijakan insentif bagi perusahaan yang konsisten menerapkan pelaporan keberlanjutan secara transparan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dengan menambahkan faktor moderasi seperti good corporate governance atau profitabilitas, agar analisis pengaruh terhadap agresivitas pajak menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh green accounting dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6).
- [2] Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–155.*
- [3] Mahwiyah, S. G. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *Repository Universitas Eka Prasetya*. <http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309>
- [4] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [5] Pingky Carrascalao, S. (2025). *Pengaruh Akuntansi Hijau, Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024* (Doctoral dissertation, Politeknik YKPN Yogyakarta).
- [6] Putra, R. M. E., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Tata Kelola Sosial Lingkungan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Reputasi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 871-886.
- [7] Arda, D. P., & Yusuf, Y. (2025). The Moderating Role of Leverage in the Relationship Between Capital Intensity and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(7), 636-645.
- [8] Yusuf, Y., Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 973-982.
- [9] Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212.
- [10] Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021, March). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 5622-5640).